

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat dua bentuk eksploitasi yang sering terjadi pada anak usia dini yang bekerja sebagai pengemis anak di sekitar makam Habib Habisirih Banjarmasin, yakni eksploitasi ekonomi dan eksploitasi fisik. Bentuk eksploitasi ekonomi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdasarkan dorongan ekonomi, yang mana mereka mempekerjakan anak demi mencukupi kehidupan ekonominya. Sedangkan eksploitasi fisik adalah bentuk penyalahgunaan tenaga anak untuk disuruh bekerja demi keuntungan orang tuanya seperti menyuruh anak bekerja dan mengarahkan kepada pekerjaan yang seharusnya tidak dilakukan, apabila anak tidak mau melaksanakan perintah dari orang tuanya maka anak akan mendapatkan siksaan dari orang tuanya, seperti pukulan, cubitan, dan kekerasan fisik lainnya.
2. Setelah peneliti melakukan analisis terhadap orang tua anak yang menyuruh anaknya bekerja sebagai pengemis anak di sekitar makam Habib Basirih Banjarmasin, peneliti mengetahui faktor-faktor yang membuat mereka melakukan eksploitasi terhadap anaknya. Peneliti menemukan alasan bahwa faktor ekonomi merupakan salah satu pemicu terjadinya eksploitasi anak usia dini sebagai pengemis anak. Anak dimanfaatkan oleh orang tuanya untuk membantu meringankan beban ekonomi dan

mempertahankan kehidupan keluarganya. Adapun faktor lain yang menyebabkan terjadinya eksploitasi anak usia dini sebagai pengemis anak yaitu Rendahnya tingkat pendidikan orang tua, Pengaruh lingkungan sosial, Kondisi keluarga yang tidak harmonis dan kelemahan orang tua dalam menguasai pengetahuan agama.

3. Adapun dampak yang terjadi sebagai bentuk akibat dari Eksploitasi anak diantaranya:
 - a. Anak mudah berbohong, ketakutan, kurang dapat mengenal cinta atau kasih sayang, dan sulit percaya kepada orang lain
 - b. Mengalami gangguan perkembangan psikologi dan interaksi sosial atau kesulitan dalam membina hubungan dengan orang lain
 - c. Pada anak yang lebih besar anak mudah melakukan kekerasan pada temannya, dan anak yang lebih kecil
 - d. Kecemasan berat, panik, dan depresi
 - e. Mengalami masalah yang serius pada saat usia dewasa

B. Saran

1. Kepada pemerintah Kota Banjarmasin terutama Dinas Sosial yang bersangkutan, hendaknya segera turun tangan dalam menangani kasus eksploitasi anak usia dini sebagai pengemis anak yang terjadi di sekitar makam Habib Basirih Banjarmasin. Untuk itu ada beberapa saran yang menurut peneliti dianggap penting dalam menangani permasalahan pengemis anak ini, diantaranya:

- a. Pemerintah diharapkan menerapkan kembali peraturan yang telah dibuat, juga perlu adanya tambahan terhadap Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 12 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis serta Tuna Susila. Peraturan yang bukan hanya menangani gelandangan dan pengemis, tetapi juga harus memberikan jaminan dan perlindungan sosial sebagaimana yang dijamin dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Membuatkan spanduk atau plakat yang bertuliskan himbauan keras kepada masyarakat dan para peziarah tentang larangan memberikan uang kepada pengemis anak dan larangan untuk melakukan kegiatan mengemis di sekitar makam Habib Basirih Banjarmasin tersebut.
- c. Memberikan sanksi atau denda yang tegas bukan hanya kepada pengemis anaknya, tetapi terhadap orang yang memberi dan juga kepada pelaku eksploitasi anak apabila masih saja melakukan pelanggaran terhadap kebijakan tersebut.
- d. Melakukan upaya untuk menyadarkan pelaku eksploitasi dan masyarakat akan arti penting sebuah peraturan, dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan, pendekatan dan bimbingan sosial. Khususnya pengarahan akan pentingnya pendidikan orang tua terhadap anak, sebagai upaya maraknya eksploitasi terhadap anak.
- e. Diharapkan pemerintah tidak hanya menertibkan peraturan tersebut, namun juga memberikan wadah atau sarana yang mendukung kepada anak dan pelaku eksploitasi, seperti rehabilitas dan pekerjaan yang

layak agar mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Selain itu, alangkah baiknya jika pemerintah memfasilitasi dan memberikan edukasi tentang pengembangan bakat kewirausahaan kepada anak-anak yang mengemis, agar aktivitas mengemis mereka bisa dialihkan kepada aktivitas yang lebih positif, seperti membuat *souvenir*, atau kerajinan tangan yang kemudian dapat mereka jual. Dengan demikian aktivitas mengemisnya bisa dihentikan dan program dari pemerintah dapat berjalan dengan optimal.

2. Kepada orang tua seharusnya menyadari akan pentingnya peraturan yang telah dibuat, dan hendaknya ini menjadi edukasi untuk lebih meningkatkan perhatian dan kasih sayang kepada anak, serta menambah pengetahuan akan pentingnya peran orang tua dan tanggung jawab terhadap anak.
3. Diharapkan masyarakat bisa lebih peka terhadap masalah sosial, dan meningkatkan rasa kepedulian dalam bermasyarakat khususnya terhadap anak usia dini yang menjadi korban eksploitasi pengemis anak. Masyarakat juga seharusnya dapat mencegah dan melaporkan segera kepada pihak yang berwajib apabila kasus seperti ini terus saja berlanjut.
4. Menurut peneliti, memberikan uang kepada pengemis memang tidak ada salahnya, hanya saja perlu diperhatikan bagaimana cara kita memberinya. Bisa jadi jika kita memberi uang pada pengemis itu adalah cara yang kurang tepat. Kita bisa membantu melalui Dinas Sosial, darisanalah mereka akan menyalurkan bantuan kepada orang yang memang benar membutuhkan.